



PEMAKALAH

Jurnal Penelitian Manajemen Akuntansi Berkala Ilmiah

ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT MIDI UTAMA INDONESIA, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Della MayangSari ¹⁾ Dr. Liper Siregar ²⁾ Khairul Azwar ³⁾, Christine Loist ⁴⁾

Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: dellamayangsari0@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran kinerja keuangan perusahaan pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA). 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Objek penelitian ini adalah PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis induktif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), dan *Capital Charge* (CC) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat, sedangkan nilai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. 2. Nilai rata-rata *Economic Value Added* (EVA) pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebesar Rp 29.330.595.100,- yang artinya bahwa perusahaan menghasilkan EVA yang positif yang berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk adalah meningkatnya nilai laba usaha, laba sebelum pajak, beban pajak, dan biaya modal. Disarankan juga untuk PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan nilai NOPAT yang ditandai dengan meningkatnya penjualan, meningkatkan kepuasan pelanggan serta pangsa pasar. Kemudian, sebaiknya perusahaan mengurangi biaya operasional untuk menghasilkan nilai laba yang lebih tinggi.

Kata Kunci: *Economic Value Added*, Kinerja Keuangan

ANALYSIS OF *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE AT PT MIDI UTAMA INDONESIA, TBK LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Abstract

The objectives of this research are: 1. To understand the depiction of the financial performance of the company at PT Midi Utama Indonesia, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange measured by *Economic Value Added* (EVA). 2. To identify the factors that contribute to the improvement of the financial performance of PT Midi Utama Indonesia, Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange measured by *Economic Value Added* (EVA). The research design used in this study is library research. The object of this research is PT Midi Utama Indonesia, Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. Data collection was conducted using documentation methods. The data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis and inductive analysis techniques. The results of this study can be summarized as follows: 1. The values of *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), and *Capital Charge* (CC) fluctuated and tended to increase, while the value of *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) fluctuated and tended to decrease. 2. The average *Economic Value Added* (EVA) value of PT Midi Utama Indonesia, Tbk, listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023, was Rp 29,330,595,100, which means that the company generated positive EVA, indicating that the company has successfully created economic value added and that the company's financial performance can be considered good. 3. The factors influencing the level of financial performance at PT Midi Utama Indonesia, Tbk are the increase in operating profit, pre-tax profit, tax expenses, and capital costs. It is also recommended that PT Midi Utama Indonesia, Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, increase its NOPAT value by increasing sales, improving customer satisfaction, and expanding its market share. Furthermore, the company should reduce its operating costs to generate higher profits.

Keywords: *Economic Value Added*, Financial Performance

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Perkembangan pola konsumsi masyarakat, perubahan kebijakan pemerintah seperti kenaikan PPN serta tekanan kompetitor menjadi tantangan besar terhadap pelaku bisnis ritel di Indonesia, dengan kenaikan komponen biaya mempengaruhi prospek pertumbuhan sektor ini (Kontan.co.id, 2024). Oleh karena itu, menjaga stabilitas keuangan merupakan indikator penting dalam mengevaluasi implementasi dan kepatuhan suatu perusahaan terhadap aturan perilaku. Tujuannya adalah untuk mempertahankan nilai pasar perusahaan agar tetap dihargai oleh konsumen.

PT Midi Utama Indonesia Tbk adalah perusahaan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham MIDI. Perusahaan ini didirikan pada Juli 2007 dengan nama awal PT Midimart Utama. Kegiatan utama perusahaan ini meliputi ritel dalam bentuk toko kecil dan supermarket. Selain itu, PT Midi Utama Indonesia Tbk juga mengoperasikan jaringan ritel yang mencakup Alfamidi, Alfaexpress, Lawson, dan Alfasupermarket.

Tabel 1.1 memberikan gambaran umum tentang hasil keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk periode 2019 hingga 2023.

Tabel 1.1

Gambaran Kondisi Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023

Tahun	Total Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)
2019	3.769.310	1.220.999	463.351
2020	4.524.990	1.398.703	456.585
2021	4.727.699	1.616.317	488.132
2022	4.918.421	1.986.727	637.902
2023	3.873.675	3.912.434	742.828

Sumber: Laporan Keuangan (Data Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 total liabilitas mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat selama periode penelitian. Sebaliknya, total ekuitas meningkat secara

stabil setiap tahun. Selain itu, *Earning Before Tax Interest* (EBIT) perusahaan cenderung meningkat selama periode ini, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020. Secara umum, peningkatan pembiayaan suatu perusahaan baik dari sumber eksternal maupun internal dapat meningkatkan biaya modal perusahaan. Jika kenaikan biaya modal terlalu tinggi, perusahaan berisiko tidak dapat menutupi biaya modal operasionalnya dari laba yang diperoleh.

Ada berbagai metode untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah metode untuk mengukur efisiensi bisnis dengan membandingkan pendapatan dengan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. Metode ini mendorong perusahaan untuk lebih fokus pada penciptaan nilai dan mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih objektif. Proses pengukuran EVA mencakup empat langkah perhitungan, yang kemudian dirangkum dalam rumus yang dikenal sebagai *Economic Value Added* (EVA). Metode *Economic Value Added* (EVA) juga digunakan sebagai kriteria untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Jika nilai EVA lebih besar dari nol ($EVA > 0$), hal ini berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah. Sebaliknya, jika nilai EVA lebih kecil dari nol ($EVA < 0$), perusahaan dianggap tidak mampu menghasilkan nilai tambah.

Komponen-komponen tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai EVA, karena jika keempat komponen tersebut memiliki nilai yang baik, maka nilai EVA yang dihasilkan juga baik. Jika nilai EVA yang dihasilkan baik, artinya kinerja keuangan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah.

Menurut (Tambunan, Ilat and Pangerapan, 2021), “pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan ternyata memiliki keterbatasan. Rasio keuangan tidak memperhitungkan biaya modal, sehingga belum dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah.” Hal ini

diperkuat oleh penelitian (Lestari, Kamal and Hasan, 2025) yang menyatakan bahwa “metode EVA lebih baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan daripada rasio rentabilitas, karena metode EVA memperhitungkan unsur biaya modal dari ekuitas dan hutang, sedangkan rasio rentabilitas tidak memperhitungkan unsur biaya modal dari ekuitas.”

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan, maka dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Sebuah perusahaan sangat memerlukan akuntansi sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Pemimpin perusahaan membutuhkan laporan akuntansi dari perusahaannya guna untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis yang didasarkan pada informasi akuntansi. Menurut (Ismail, 2014), “akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”.

Analisis Laporan Keuangan

Dalam menjalankan suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting bagi perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan yang akurat dan transparan. Untuk memberikan makna yang lebih dalam dan memudahkan pemahaman bagi pengguna laporan, diperlukan analisis laporan keuangan. Menurut (Rudianto, 2013), “analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada di antara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu atau angka pembandingan lain serta menjelaskan penyebab perubahannya”.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya sehingga dapat membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa depan. Menurut (Rudianto, 2013), “kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan suatu konsep pengukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Menurut (Rudianto, 2013), “*Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Untuk itu diperlukannya laba operasi, pengukuran modal dan bagaimana menentukan biaya penggunaan modal”.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan desain penelitian pustaka dengan objek penelitiannya adalah PT Midi Utama Indonesia, Tbk yang beroperasi pada periode 2019 hingga 2023. Kemudian data yang diimplementasikan berjenis kuantitatif dan kualitatif. Adapun sumber datanya berjenis data sekunder. Metode pengumpulan datanya menerapkan metode dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya berupa analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

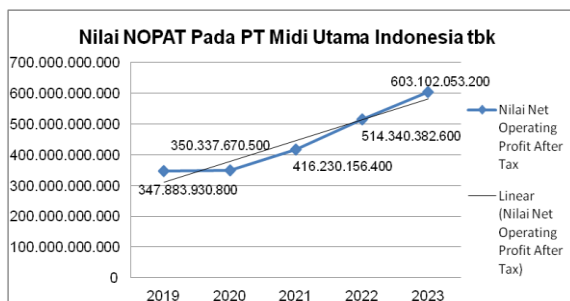
Tabel 5.1 memberikan gambaran umum tentang laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) PT Midi Utama Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 5.1
Laba Operasional Bersih Setelah Pajak (NOPAT) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	EBIT (Dalam Jutaan Rupiah)	Tax (%)	1-Tax (%)	NOPAT (Dalam Jutaan Rupiah)
2019	463.351	0,2492	0,7508	347.883
2020	456.585	0,2327	0,7673	350.337
2021	488.132	0,1473	0,8527	416.230
2022	637.902	0,1937	0,8063	514.340
2023	742.828	0,1881	0,8119	603.102
Nilai Rata-rata NOPAT				446.378
Nilai Maksimum NOPAT				603.102
Nilai Minimum NOPAT				347.883

Sumber: Data Diolah (2025)

Adapun grafik perkembangan nilai NOPAT pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2019-2023 disajikan dalam Gambar 5.1 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 5.1
Perkembangan Nilai NOPAT PT Midi Utama Indonesia, Tbk Periode 2019-2023

Berdasarkan data pada Tabel 5.1 dan Gambar 5.1, dapat dilihat bahwa nilai laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) meningkat setiap tahun selama periode penelitian. Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Selain itu, seiring dengan kenaikan EBIT, laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) yang dihasilkan juga meningkat secara proporsional.

Selain itu, laba bersih setelah pajak (NOPAT) rata-rata PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) mencapai Rp.446.378. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) sebesar Rp.446.378 selama periode yang diteliti. Sementara itu, nilai NOPAT tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp.603.102. Kenaikan NOPAT pada tahun ini dapat dijelaskan oleh kenaikan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada saat yang sama, tahun 2019 mencatat laba bersih setelah pajak (NOPAT) terendah sebesar Rp.347.883. Situasi ini disebabkan oleh biaya penjualan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, penurunan NOPAT juga dipengaruhi oleh biaya distribusi yang lebih tinggi pada tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Analisis WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

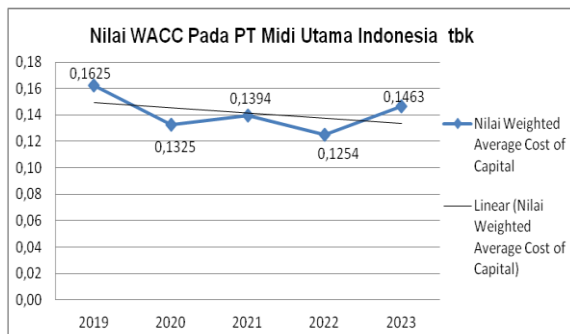
Tabel 5.2 memberikan gambaran umum tentang biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) di PT Midi Utama Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 5.2
Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang
(WACC) pada PT Midi Utama
Indonesia Tbk Tahun
2019-2023

Tahun	D (%)	Rd (%)	E (%)	Re (%)	1-Tax (%)	D x Rd (%)	E x Re (%)	WACC (%)
2019	75,5	21,4	24,4	16,6	75,0	16,2	4	16,2
2020	76,3	16,8	23,6	14,3	76,7	12,8	3	13,2
2021	74,5	15,1	25,4	17,0	85,2	11,2	4	13,9
2022	71,2	11,7	28,7	20	80,6	08,3	5	12,5
2023	49,7	19,8	50,2	13,2	81,1	09,8	6	14,6
Nilai Rata-rata WACC								14,12
Nilai Maksimum WACC								16,25
Nilai Minimum WACC								12,54

Sumber: Data Diolah (205)

Adapun grafik perkembangan nilai WACC pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2019-2023 disajikan dalam Gambar 5.2 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 5.2
Perkembangan Nilai WACC PT Midi
Utama Indonesia, Tbk
Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 5.2 dan Gambar 5.2, tingkat biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) menunjukkan pola yang fluktuatif dengan tren penurunan secara umum selama periode penelitian. Selain itu, WACC rata-rata perusahaan adalah 0,1412 atau 14,12%. WACC berada di bawah rata-rata pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Sebaliknya, WACC berada di atas rata-rata pada tahun 2019 dan 2023.

Sedangkan nilai WACC maksimum terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,1625 atau 16,25%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut PT Midi Utama Indonesia Tbk lebih mengandalkan pendanaan eksternal

dibandingkan dengan pendanaan internal perusahaan dan tingkat pajak pada tahun tersebut masih rendah sehingga mengakibatkan nilai WACC pada tahun tersebut maksimum.

Sementara untuk nilai WACC minimum PT Midi Utama Indonesia Tbk terdapat pada tahun 2022 sebesar 0,1254 atau 12,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut PT Midi Utama Indonesia Tbk lebih mengandalkan modal internal dibandingkan modal eksternal dan tingkat pajak pada tahun tersebut mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan nilai WACC pada tahun tersebut rendah.

Analisis IC (*Invested Capital*)

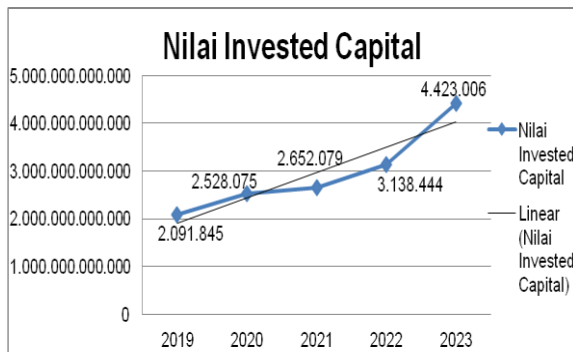
Tabel 5.3 memberikan gambaran umum tentang *invested capital* (IC) PT Midi Utama Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 5.3
Modal Investasi (IC) pada PT Midi
Utama Indonesia Tbk Tahun
2019-2023

Tahun	Total Liabilitas dan Ekuitas (Dalam Jutaan Rupiah)	Liabilitas Jangka Pendek (Dalam Jutaan Rupiah)	IC (Dalam Jutaan Rupiah)
2019	4.990.309	2.898.464	2.091.845
2020	5.923.693	3.395.618	2.528.075
2021	6.344.016	3.691.937	2.652.079
2022	6.905.148	3.766.704	3.138.444
2023	7.786.109	3.363.103	4.423.006
Nilai Rata-rata IC			2.966.689
Nilai Maksimum IC			4.423.006
Nilai Minimum IC			2.091.845

Sumber: Data Diolah (2025)

Adapun grafik perkembangan nilai IC pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2019-2023 disajikan dalam Gambar 5.3 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 5.3

Perkembangan Nilai IC PT Midi Utama Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 5.3 dan Gambar 5.3, *Invested Capital* (IC) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) menunjukkan tren kenaikan yang stabil setiap tahun selama periode penelitian. Faktor utama yang menyebabkan perubahan modal yang diinvestasikan ini adalah peningkatan liabilitas jangka pendek. Akibatnya, sebagian besar biaya operasional perusahaan untuk tahun berjalan dibiayai oleh liabilitas jangka pendek ini. Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada sumber pembiayaan eksternal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Selain itu, nilai rata-rata *Invested Capital* (IC) di PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) mencapai Rp.2.966.689. Nilai tertinggi *Invested Capital* (IC) tercatat pada tahun 2023 sebesar Rp.4.423.006. Situasi ini disebabkan oleh kenyataan hanya 41,92% dari total pembiayaan yang dialokasikan untuk kegiatan operasional perusahaan pada tahun tersebut. Sebaliknya, nilai terendah dari *Invested Capital* (IC) tercatat pada tahun 2019 sebesar Rp.2.091.845. Hal ini disebabkan adanya 58,08% dari modal yang diinvestasikan oleh kreditor digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, dengan sumber pendanaan utama berasal dari kewajiban jangka pendek.

Analisis CC (*Capital Charge*)

Tabel 5.4 memberikan gambaran umum tentang *capital charge* (CC) PT Midi Utama Indonesia Tbk, sebuah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

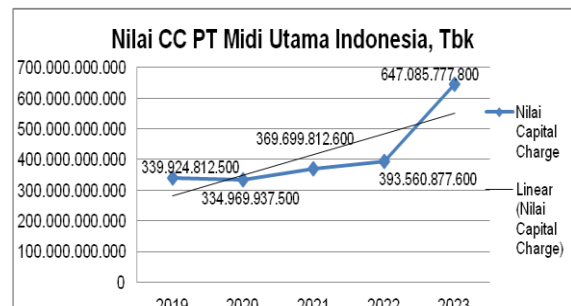
Tabel 5.4

Capital Charge (CC) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	Invested Capital (Dalam Jutaan Rupiah)	WACC (%)	Capital Charge (Dalam Jutaan Rupiah)
2019	2.091.845	0,1625	339.924
2020	2.528.075	0,1325	334.969
2021	2.652.079	0,1394	369.699
2022	3.138.444	0,1254	393.560
2023	4.423.006	0,1463	647.085
Nilai Rata-rata CC			417.048
Nilai Maksimum CC			647.085
Nilai Minimum CC			334.969

Sumber: Data Diolah (2025)

Adapun grafik perkembangan nilai CC pada PT Midi Utama Indonesia, Tbk periode 2019-2023 disajikan dalam Gambar 5.4 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 5.4

Perkembangan Nilai CC PT Midi Utama Indonesia Periode 2019-2023

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.4, *Capital Charge* (CC) PT Midi Utama Indonesia Tbk berfluktuasi selama periode penelitian dengan tren kenaikan secara umum. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kenaikan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan modal yang diinvestasikan (IC) dengan kenaikan nilai CC. Dengan demikian, biaya modal riil yang ditanggung oleh perusahaan juga menunjukkan tren kenaikan dari waktu ke waktu.

Selain itu, rata-rata *Capital Charge* (CC) untuk PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) selama periode penelitian adalah

sebesar Rp.417.048. Sedangkan *Capital Charge* (CC) maksimum pada tahun 2023 adalah sebesar Rp.647.085. Situasi ini disebabkan oleh peningkatan modal yang diinvestasikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena perusahaan menyediakan dana atau arus kas sebesar Rp.647.085 untuk mengkompensasi potensi kerugian investor. Di sisi lain, *Capital Charge* (CC) minimum pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.334.969. Faktor penentu adalah penurunan WACC pada tahun ini, sehingga perusahaan hanya memiliki dana atau arus kas sebesar Rp.334.969 untuk menutupi potensi kerugian investor.

Analisis Kinerja Keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added*

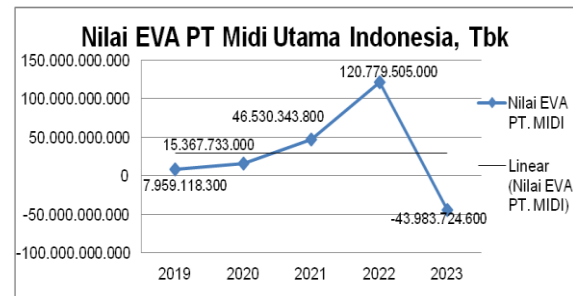
Tabel 5.5 di bawah ini menunjukkan kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) dengan menggunakan metode nilai tambah ekonomi (EVA).

Tabel 5.5
***Economic Value Added* (EVA) pada**
PT Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2019-2023

Tahun	NOPAT (Dalam Jutaan Rupiah)	Capital Charge (Dalam Jutaan Rupiah)	EVA (Dalam Jutaan Rupiah)
2019	347.883	339.924	7.959
2020	350.337	334.969	15.367
2021	416.230	369.699	46.530
2022	514.340	393.560	120.779
2023	603.102	647.085	-43.983
Nilai Rata-rata EVA			29.330
Nilai Maksimum EVA			120.779
Nilai Minimum EVA			-43.983

Sumber: Data Diolah (2025)

Adapun grafik perkembangan nilai EVA pada PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2019-2023 disajikan dalam Gambar 5.5 berikut ini:



Sumber: Data Diolah (2025)

Gambar 5.5
Perkembangan Nilai EVA PT Mid
Utama Indonesia Periode
2019-2023

Berdasarkan data pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.5, *Economic Value Added* (EVA) PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) berfluktuasi selama periode penelitian dengan tren penurunan secara umum. Rata-rata EVA untuk periode ini adalah Rp.29.330. Hasil ini menunjukkan bahwa PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi. Situasi ini tercermin dalam laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) yang melebihi biaya modal yang diharapkan oleh investor.

Pada saat yang sama, tahun 2022 mencatat *Economic Value Added* (EVA) tertinggi. Situasi ini menunjukkan bahwa PT Midi Utama Indonesia Tbk berhasil meningkatkan laba bersih setelah pajak (NOPAT) pada tahun ini dan dengan demikian melampaui biaya modal yang diharapkan oleh investor. Akibatnya, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba ekonomi yang cukup untuk menutupi biaya modalnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar dalam penelitian ini berupa "faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan analisis *Economic Value Added* (EVA) yaitu meningkatnya laba usaha, laba sebelum pajak, beban pajak dan biaya modal" dapat diterima.

EVALUASI

Evaluasi NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) PT Midi Utama Indonesia Tbk meningkat setiap tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) serta penurunan tarif pajak. EBIT merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum dikurangi bunga dan pajak. Peningkatan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) disertai dengan peningkatan laba operasional setelah pajak (NOPAT), yang berdampak langsung dan positif pada nilai tambah ekonomi (EVA). Selain itu, laba bersih setelah pajak (NOPAT) memainkan peran penting dalam perhitungan nilai tambah ekonomi (EVA), yang berfungsi sebagai dasar untuk pengurangan biaya modal.

Untuk meningkatkan laba operasional bersih setelah pajak, manajemen PT Midi Utama Indonesia Tbk disarankan untuk terus mendorong pertumbuhan penjualan. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan volume produksi, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memperluas pangsa pasar. Untuk menarik lebih banyak pelanggan, strategi pemasaran seperti diskon yang kompetitif dapat digunakan. Selain itu, perusahaan harus mengurangi biaya operasional dengan mengevaluasi kembali anggaran operasional dan strategi keseluruhan untuk meningkatkan laba.

Evaluasi WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Nilai biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Midi Utama Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dengan tren penurunan. Penurunan WACC ini disebabkan oleh berkurangnya utang perusahaan. Situasi ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan menurunnya WACC,

laba perusahaan meningkat karena hal ini berkontribusi pada penciptaan nilai EVA yang positif.

Untuk meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), perusahaan disarankan untuk mengoptimalkan struktur modalnya. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan penggunaan ekuitas dibandingkan dengan utang. Selain itu, perusahaan dapat menurunkan biaya dengan menerbitkan obligasi dengan suku bunga yang lebih rendah bagi investor.

Evaluasi IC (*Invested Capital*)

Nilai modal investasi (IC) pada PT Midi Utama Indonesia Tbk meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek. Nilai modal yang diinvestasikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai EVA, karena modal yang diinvestasikan digunakan sebagai pengganda WACC dalam perhitungan biaya modal. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan, semakin tinggi pula biaya modal. Sebaliknya, biaya modal akan menurun jika modal yang diinvestasikan menurun, yang pada akhirnya akan terlihat dalam kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Untuk mengurangi modal yang diinvestasikan, perusahaan disarankan untuk meminimalkan utang mereka. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan pemanfaatan aset mereka. Selanjutnya perusahaan sebaiknya terus meningkatkan penjualan untuk menghasilkan dana yang dapat digunakan untuk melunasi hutang.

Evaluasi CC (*Capital Charge*)

Nilai *Capital Charge* (CC) di PT Midi Utama Indonesia Tbk berfluktuasi dengan tren kenaikan. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dan modal yang diinvestasikan (IC). Kenaikan biaya modal (CC) berdampak negatif terhadap nilai

tambah ekonomi (EVA) yang dihasilkan perusahaan dan sebaliknya. Bagi investor, biaya modal adalah biaya yang harus mereka tanggung sebagai imbalan atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. Bagi perusahaan, istilah biaya modal mengacu pada tingkat pengembalian minimum yang harus dicapai atas modal yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha.

Untuk menurunkan biaya modal (CC), perusahaan disarankan untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak (NOPAT) atau laba operasional total mereka. Selain itu, sebagai strategi alternatif untuk menurunkan biaya modal, perusahaan juga dapat mengurangi utilisasi modal mereka.

Evaluasi Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Nilai EVA PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) mengalami fluktuasi dengan tren penurunan. Pada tahun 2023, EVA menurun meskipun laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah tersebut masih di atas biaya modal yang diperlukan meskipun NOPAT meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk berada dalam kondisi yang baik. Hal ini terlihat dari nilai EVA rata-rata selama periode penelitian yang tetap di atas nol (positif). Artinya, perusahaan mampu menciptakan nilai tambah melalui laba bersih yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai EVA, perusahaan harus meningkatkan laba tanpa menambah modal yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan harus berinvestasi dalam proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Selain itu, perusahaan juga harus terus

meningkatkan pendapatan dengan memperluas pangsa pasarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab lima, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada periode 2019–2023, PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) mencatat tren kenaikan yang stabil pada laba bersih setelah pajak (NOPAT). Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) Perusahaan.
2. Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) berfluktuasi pada periode 2019–2023, dengan tren penurunan secara keseluruhan. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan utang perusahaan.
3. Modal yang diinvestasikan (IC) PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) mencatat kenaikan tahunan yang stabil selama periode 2019–2023. Pendorong spesifik untuk kenaikan ini adalah peningkatan utang jangka pendek.
4. Pada periode 2019–2023, biaya modal (CC) PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) berfluktuasi dengan tren kenaikan secara umum. Situasi ini disebabkan oleh fluktuasi biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) yang cenderung menurun, disertai dengan kenaikan nilai modal yang diinvestasikan.
5. Nilai tambah ekonomi (EVA) PT Midi Utama Indonesia, Tbk (MIDI) berfluktuasi pada periode 2019–2023 dengan tren penurunan secara umum. Namun, penurunan ini terjadi meskipun terjadi kenaikan laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT). Selain itu, nilai NOPAT tetap di atas biaya

modal yang diperlukan. Oleh karena itu, kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk dapat dinilai positif. Hal ini tercermin dalam nilai EVA rata-rata selama periode penelitian, yang tetap di atas nol (positif).

6. Beberapa faktor berkontribusi terhadap peningkatan hasil keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk, termasuk peningkatan laba usaha, laba sebelum pajak, beban pajak, dan biaya modal.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak (NOPAT), direkomendasikan agar manajemen PT Midi Utama Indonesia, Tbk terus mendorong pertumbuhan penjualan. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan volume produksi serta meningkatkan kepuasan pelanggan dan pangsa pasar. Selain itu, perusahaan juga dapat mengurangi biaya operasional dengan mengevaluasi kembali anggaran operasional dan strateginya, sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.
2. Untuk meminimalkan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC), perusahaan disarankan untuk lebih mengandalkan ekuitas daripada utang. Selain itu, perusahaan dapat mengurangi biaya dengan menerbitkan obligasi kepada investor dengan suku bunga yang lebih rendah daripada periode sebelumnya.
3. Untuk menurunkan nilai *invested capital*, perusahaan disarankan untuk meminimalkan utang mereka dengan memanfaatkan aset mereka secara optimal. Selain itu, perusahaan juga harus terus meningkatkan pendapatan

mereka untuk menghasilkan dana yang dapat digunakan untuk melunasi utang. Dengan cara ini, manajemen modal yang lebih efisien dapat dicapai.

4. Untuk menurunkan biaya modal (CC), perusahaan harus meningkatkan laba bersih setelah pajak (NOPAT) atau laba operasional total mereka. Selain itu, perusahaan juga dapat menurunkan penggunaan modalnya untuk mengurangi biaya modal.
5. Untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai EVA, perusahaan harus meningkatkan laba mereka tanpa menambah modal yang ada saat ini. Oleh karena itu, perusahaan harus berinvestasi dalam proyek-proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Selain itu, perusahaan juga harus terus meningkatkan pendapatan mereka dengan memperluas pangsa pasar mereka.
6. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulisan, penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Oleh karena itu, penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail (2014) Akuntansi Bank. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kontan.co.id (2024) **Begini Prospek Pertumbuhan Industri Ritel di Tahun 2025.**
- Lestari, L.A., Kamal, B. and Hasan, I. (2025) ‘Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Metode *Economic Value Added* (EVA) dan Metode Rasio Rentabilitas pada PT BPR BKK Kab. Tegal (Perseroda)’, Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 4 (1), pp. 26–37.
- Rudianto (2013) **Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.** Jakarta: Erlangga.

Tambunan, A.F., Ilat, V. and Pangerapan, S. (2021) '**Perbandingan *Economic Value Added* (EVA) Dan Rasio Profitabilitas Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Tbk Periode 2017-2019**', Jurnal Riset Akuntansi, 16 (4), pp. 335–346.

PROFIL SINGKAT

Della MayangSari, Lahir pada tanggal 17 Mei 2002 di P.Siantar. Pendidikan terakhir saya Sarjana Akuntansi dari STIE Sultan Agung Pematangsiantar pada tahun 2025.